

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan era digital telah membawa pengaruh yang besar terhadap berbagai bidang kehidupan, khususnya dalam kemajuan teknologi informasi. Pesatnya kemajuan teknologi tersebut telah merubah cara manusia berinteraksi, baik dalam berkomunikasi, bekerja, belajar maupun mengakses informasi. Jika dahulu informasi hanya dapat diperoleh melalui media cetak atau komunikasi langsung, kini internet dan perangkat digital telah memberikan kemudahan terhadap akses informasi dalam hitungan detik (Lubis & Nasution, 2023). Perubahan ini menjadikan proses pencarian dan penyebaran informasi menjadi lebih cepat dan efisien dengan sumber daya informasi yang melimpah.

Saat ini, siswa lebih sering memanfaatkan media digital dibandingkan sumber tercetak dalam mencari bahan bacaan sebagai sumber belajar. Kondisi ini menyebabkan menurunnya pemanfaatan sumber informasi yang berkualitas di perpustakaan sekolah, sekaligus mengubah perilaku siswa dalam mengakses dan mengelola informasi. Selain itu, keberagaman format informasi mulai dari teks, audio hingga video, menjadikan pencarian informasi menjadi lebih fleksibel. Dengan bantuan gadget dan internet, mereka dapat dengan mudah mencari dan mengakses berbagai sumber belajar yang relevan, seperti video pembelajaran, buku elektronik, serta beragam materi interaktif lainnya yang tersedia secara luas di media digital (Sakti, 2023).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan beragam manfaat, baik bagi siswa maupun guru. Siswa dapat dengan mudah memperoleh informasi dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan lebih efisien. Sementara itu bagi guru, pemanfaatan teknologi dapat mendukung penyampaian materi pembelajaran secara lebih efektif dan menarik (Restela & Putri, 2023). Sebagaimana diungkapkan oleh Zulfia (2024) media digital merupakan media penyimpanan dan penyebarluasannya dalam bentuk digital yang dapat diakses melalui jaringan internet, serta berfungsi sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi. Dalam konteks pencarian informasi, siswa umumnya memanfaatkan sumber informasi secara digital melalui internet maupun media seperti mesin pencari Google, Situs Website, Youtube hingga Media Sosial.

Penggunaan media digital ini, memungkinkan siswa mendapatkan informasi dari berbagai sudut pandang dan dalam beragam format. Namun demikian, kemudahan ini menimbulkan berbagai tantangan bagi siswa, seperti kesulitan dalam menyaring informasi yang akurat, banyaknya informasi yang tidak terverifikasi atau hoaks, serta distraksi dari konten yang tidak relevan (Lubis & Nasution, 2023). Selain itu, kurangnya keterampilan siswa dalam mengevaluasi sumber informasi, juga menjadi tantangan di era saat ini. Siswa sering kali menerima informasi begitu saja tanpa melakukan verifikasi atau pengecekan ulang terhadap kevalidan atau kebenarannya.

Kemampuan literasi digital yang belum merata di kalangan siswa juga menjadi kendala dalam memanfaatkan teknologi secara optimal sebagai sarana

pembelajaran (Kurniawan, 2021). Data terbaru dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2024), indeks literasi digital Indonesia pada tahun 2023 berada di 3,65% dari skala 5%, yang termasuk dalam kategori sedang. Meskipun terdapat peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, akan tetapi banyaknya informasi yang belum terverifikasi kebenarannya, namun tetap menyebar luas melalui media sosial juga menjadi perhatian yang serius. Akibatnya, banyak siswa kurang memiliki keterampilan yang memadai dalam mengevaluasi keakuratan dan kredibilitas informasi yang diperoleh.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, dibutuhkan kompetensi penting dalam bidang pendidikan yaitu penerapan literasi digital sebagai upaya untuk membekali siswa dengan keterampilan dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijak di era digital. Penelitian ini menggunakan *grand theory* yang mengadopsi konsep literasi digital dari Gilster (1997) dalam Ginanjar (2019) bahwa literasi digital di lingkungan pendidikan harus disesuaikan dengan kapasitas peserta didik. Teori ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu: kemampuan dalam memanfaatkan teknologi, kemampuan memahami dan menilai kredibilitas isi dan sumber literasi digital, kemampuan menganalisis, mengonstruksi serta mengkomunikasikan informasi dan pengetahuan hasil literasi digital secara bertanggung jawab.

Pemerintah melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN) mengembangkan enam jenis literasi untuk mengatasi tantangan di abad ke-21, salah satunya adalah literasi digital (Koesoema et al., 2017). Program ini diimplementasikan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang terintegrasi ke dalam kurikulum

Pendidikan dan melibatkan pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan literasi di lingkungan sekolah. Tujuan utama dari gerakan ini adalah untuk membentuk budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah, serta menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan mendukung terciptanya pembelajaran sepanjang hayat (Kemendikbud, 2018).

Lebih lanjut, Gerakan Literasi Sekolah juga diarahkan untuk membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, terutama dalam mengakses, memanfaatkan, menganalisis, serta mengevaluasi informasi dari berbagai sumber. Melalui program ini, diharapkan siswa tidak hanya berperan sebagai pengguna informasi, tetapi juga mampu menggunakan teknologi secara cerdas dan produktif. Sehingga teknologi tidak hanya dimanfaatkan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat yang mendukung kegiatan literasi dan proses pembelajaran yang efektif.

SMAN 1 Ngunut merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Tulungagung yang secara rutin melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, SMAN 1 Ngunut memiliki berbagai program literasi yang inovatif. Salah satunya adalah kegiatan “Jum’at Literasi” yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan, tepatnya pada minggu pertama dan kedua di hari Jum’at. Kegiatan ini berlangsung selama 80 menit atau setara dengan 2 jam pelajaran, dimulai dari pukul 07.00-08.20 WIB dan di ikuti oleh siswa kelas XI dan XII. Sementara itu, siswa kelas X tidak terlibat dalam kegiatan ini, karena memiliki kegiatan tersendiri bernama Jumanji (Jum’at Mengaji).

Pelaksanaan kegiatan Jum'at literasi diawali dengan pengumuman topik yang akan dibahas, yang disampaikan oleh tim literasi sekolah sehari sebelumnya melalui grup WhatsApp. Pada hari pelaksanaan, siswa mengikuti kegiatan literasi dengan didampingi oleh wali kelas yang bertugas memantau jalannya kegiatan. Dalam kegiatan ini, siswa diberi kebebasan untuk mencari bahan bacaan melalui berbagai media digital seperti Google, Situs Website, Media Sosial dan lainnya. Namun, mereka tetap harus mengikuti panduan yang telah ditetapkan, agar kegiatan Jum'at literasi berlangsung dengan terarah dan tidak asal-asalan. Hasil kegiatan literasi siswa kemudian di kumpulkan kepada wali kelas dan karya literasi terbaik akan dipajang di mading kelas sebagai bentuk apresiasi sekaligus sarana publikasi karya siswa.

Alasan pemilihan siswa kelas XI sebagai subjek penelitian ini di dasarkan pada pertimbangan waktu dan pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan Jum'at literasi. Siswa kelas XI dianggap memiliki lebih banyak waktu untuk mengikuti kegiatan Jum'at literasi dibandingkan siswa kelas XII yang saat ini lebih fokus pada persiapan ujian akhir dan seleksi masuk ke Perguruan Tinggi. Selain itu siswa kelas XI juga sudah terbiasa memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk berliterasi, sehingga mereka memiliki pengalaman dalam mengakses dan mencari informasi dari berbagai sumber digital.

Alasan pemilihan SMAN 1 Ngunut sebagai lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, SMAN 1 Ngunut merupakan salah satu sekolah menengah Negeri di Kabupaten Tulungagung yang dikenal aktif dalam mengintegrasikan teknologi digital melalui program Gerakan Literasi Sekolah

(GLS). Sekolah tersebut tidak hanya melaksanakan GLS sebagai kegiatan seperti pada umumnya, tetapi juga telah berinovasi melalui pelaksanaan program Jum'at literasi yang berbasis teknologi digital. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas pencarian dan pengolahan informasi berbasis digital. Kedua, pemanfaatan media digital dalam kegiatan literasi di SMAN 1 Ngunut didukung oleh ketersediaan fasilitas yang memadai. Seperti perpustakaan berakreditasi A, warung pustaka dan taman baca yang dikelola dengan baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas XI Dalam Mencari Informasi di Media Digital Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMAN 1 Ngunut.”*

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kemampuan literasi digital siswa kelas XI dalam mencari informasi di media digital melalui GLS di SMAN 1 Ngunut?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat siswa kelas XI dalam mencari informasi secara efektif di media digital?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kemampuan literasi digital siswa kelas XI dalam mencari informasi di media digital melalui GLS di SMAN 1 Ngunut.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat siswa kelas XI dalam mencari informasi secara efektif di media digital.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan terkait literasi digital yang diintegrasikan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam konteks pemanfaatan media digital oleh siswa untuk mencari informasi guna mendukung proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan literasi digital dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan wawasan dan memperdalam pemahaman penulis mengenai penerapan literasi digital melalui Gerakan Literasi Sekolah, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa dalam mencari informasi di media digital.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami pentingnya literasi digital di era saat ini, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mencari, memilah, dan mengevaluasi informasi secara kritis dari beragam sumber yang tersedia di media digital.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau evaluasi bagi sekolah dalam mengembangkan dan mengoptimalkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar lebih efektif dalam meningkatkan literasi digital siswa. Selain itu, juga dapat dijadikan dasar bagi sekolah untuk merancang strategi literasi digital yang lebih optimal dan berkelanjutan.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan penelitian ini, peneliti akan menjelaskan secara singkat beberapa istilah yang terdapat dalam judul “Analisis Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas XI dalam Mencari Informasi di Media Digital Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMAN 1 Ngunut”, maka peneliti memberikan penegasan terhadap istilah-istilah berikut ini:

1. Penegasan Konseptual

a. Analisis

Analisis merupakan suatu aktivitas yang melibatkan serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah, suatu objek atau informasi untuk dikelompokkan kembali berdasarkan kriteria tertentu serta mencari keterkaitan antar komponen tersebut lalu ditafsirkan maknanya (Padil, 2023). Analisis juga menjadi bagian penting dalam proses pengkajian data, yang harus dilakukan secara cermat dan teliti

agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, terutama dalam memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya.

b. Kemampuan Literasi Digital

Literasi digital menurut Gilster (1997) merupakan keterampilan seseorang dalam memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif dan efisien dalam beragam format. Literasi digital tidak terbatas pada keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diperoleh melalui internet dan media digital lainnya.

c. Media Digital

Media digital merupakan media yang digunakan seseorang sebagai alat untuk menerima dan menyampaikan informasi melalui teknologi digital yang umumnya berkaitan dengan jaringan internet dan setara dengan penggunaan teknologi yang terkandung didalamnya (Rahma et al., 2024).

d. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

GLS adalah program yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai upaya sistematis dan berkelanjutan untuk menumbuhkan serta memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah (Kemendikbud, 2018).

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penegasan secara operasional dari judul penelitian ini “Analisis Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas XI Dalam Mencari Informasi di Media Digital Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMAN 1 Ngunut” adalah bagaimana kemampuan literasi digital siswa kelas XI SMAN 1 Ngunut dalam mencari, mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi yang tersedia di berbagai media digital. Kemampuan tersebut dianalisis melalui pelaksanaan GLS yang diterapkan di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan budaya literasi, khususnya dalam aspek literasi digital.